

Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika

Tornika Simalango¹

Stkip Kusuma Negara Yasma Panglima Besar Sudirman

email: tornika@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMP Advent VII Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui survei lapangan dengan pendekatan korelasional. Variabel penelitian terdiri atas satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosional siswa dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar pelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa. Hasil uji validitas soal menunjukkan bahwa dari 30 butir tes hasil belajar yang diujicobakan hanya 25 butir yang dinyatakan valid. Selanjutnya uji normalitas data menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji homogenitas data digunakan uji Fiser (F) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,772 < 1,858$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi yang digunakan merupakan populasi yang homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Advent VII Jakarta.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Peningkatan Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan

kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peran serta warga sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat kurang, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering terabaikan,

padahal terjadi atau tidak terjadinya perubahan di sekolah sangat tergantung pada para gurunya. Oleh karena itu guru dan masyarakat sekolah harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program-program sekolah. Guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas mempunyai pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap motivasi siswa, cara guru menyajikan pelajaran, bagaimana kegiatan belajar dikelola di kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa kiranya dilakukan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dalam metode, manajemen sekolah yang terus dilakukan diharapkan dapat meningkatkan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya hanya menenankan pada transformasi *informasi faktual* dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah. Menurut Gagne, Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran memerlukan banyak pengetahuan dalam mengarahkan dan menyampaikan informasi agar tidak menimbulkan suatu kesalahan antara orang tua, guru dan siswa.

Tujuan pembelajaran matematika kepada

siswa akan tercapai bila faktor-faktor pendukungnya dioptimalkan dengan faktor penghambatnya diminimalisir. Hambatan-hambatan tersebut seyogyanya bisa diatasi sendiri oleh siswa. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan-hambatan fisiologis menurut hasil penyelidikan dan Ziger, Paw Lazarsfeld, Netschareffe, Else Liefmann, S. Holingworth, Baldwin yang dikutip oleh Ch. Buhler bahwa Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya.

Pekerjaan mendidik dan melatih harus dimulai pada masa bayi, oleh karena pada saat itu pikirannya paling mudah diajar dan pelajaran-pelajaran yang diberikan akan diingat, oleh karena itu di atas bahu semua orang tua terdapat tanggung jawab untuk memberikan pendidikan jasmani, mental, dan rohani. Orang tua harus mengetahui bahwa rumah tangga adalah sebuah sekolah latihan. Tempat mendapat pendidikan yang pertama yang harus diterima anak-anak pada tahun-tahun permulaan pada kehidupan mereka, mengajar mereka untuk menjadi baik hati, sabar dan untuk memikirkan kepentingan orang lain.

Janganlah pendidikan rumah tangga dianggap sebagai soal yang remeh. Ini menempati tempat yang utama di dalam

segala pendidikan yang benar. Para ibu dan bapak telah dipercayakan satu tugas untuk membentuk pikiran anak-anak mereka.

Pekerjaan orang tua mendahului pekerjaan guru mereka mempunyai sekolah rumah tangga kelas pertama, untuk mempersiapkan anak-anak untuk memasuki kelas dua, yaitu untuk menerima petunjuk-petunjuk dari guru. Oleh karena itu guru dan orang tua memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program-program sekolah dan menjamin mutu semua aspek penyelenggaraan dan hasil pendidikan.

Setelah anak mulai duduk dibangku sekolah, peran orang tua tidak dapat dilepaskan. Sikap orang tua corak hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak serta bagaimana perhatian orang tua terhadap sekolah, maka semua ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Menurut Piaget bahwa *Anak-anak dalam rentang usia 7-11 tahun baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkrit.*

Perhatian kepada anak bukan hanya pemberian makanan, minuman, pakaian tetapi juga yang lebih penting lagi adalah pemberian kasih sayang orang tua yang penuh dan sabar dalam mendampingi anaknya sehari-hari.

Keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh dorongan atau bimbingan belajar dari orang tua. Karena dorongan ini dapat mempengaruhi anak secara

langsung. Dengan demikian apabila orang tua memberikan dorongan kepada anaknya, sekalipun keluarga tersebut dari keluarga miskin akan tetapi menghasilkan efek yang positif terhadap anak dalam pendidikannya. Anak selalu berkembang baik fisik maupun mentalnya jika pertumbuhan fisik anak dapat dilihat dari besar tubuh dan tinggi tubuh anak, namun dilihat dari perkembangan anak (jiwa) anak terlihat dari keinginan serta kemampuan anak dalam bersikap sesuatu. Apalagi di era modernisasi ini pengaruh yang masuk atau yang dialami anak sangat besar ditambah dengan kemajuan dunia media baik media cetak atau media elektronik begitu cepatnya mengelilingi kehidupan anak, sehingga jika orang tua lengah dalam menyingkapi keadaan ini maka anaknya akan begitu saja cepat menerima sesuatu budaya atau ajaran dari luar. Tidak semua ajaran dari luar itu buruk dan tidak semua ajaran dari luar itu baik. Sebagai bangsa yang terkenal dengan budi pekerti yang luhur sebaiknya orang tua jangan bosan-bosan untuk selalu mengibarkan dan selalu mencontohkan budi pekerti yang sesuai dengan kehidupan bangsa kita.

Matematika mencakup beberapa operasi hitungan secara pecahan, penjumlahan, pengurangan, serta pembagian.

Maka sering kali kita mendengar bahwa matematika itu sulit, padahal kesulitan itu bisa diatasi apabila didukung dengan

banyaknya latihan dirumah, mungkin bukan hanya matematika saja yang perlu latihan di rumah pada pelajaran lain pun sama.

Segala problem atau masalah anak yang merasa ada kesulitan terhadap penyelesaian pada pelajaran matematika dapat diatasi dengan bimbingan dan perhatian dari orang tua. Orang tua harus selalu menyediakan waktu untuk menyelesaikan masalah anak, sehingga anak terbimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam pelajaran.

Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, membuat satu konsep bahwa "Kecerdasan emosional" dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemuinya dalam belajar. Menurutnya kecerdasan emosional adalah Kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, *koneksi*, dan pengaruh manusiawi.

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya.

Pembelajaran matematika merupakan pengembangan pikiran yang rasional bagaimana kita dapat mereflesikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa

terhadap prestasi hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran di SMP Advent VII Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMP Advent VII Jakarta, tepatnya di Jalan Pinang No. 24 Rawamangun, Jakarta Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui survei lapangan dengan pendekatan korelasional. Variabel penelitian terdiri atas satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosional siswa dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar pelajaran matematika kelas VII. Disebut variabel terikat karena variabel tersebut merupakan konsekuensi dari perlakuan terhadap kecerdasan emosional siswa.

Populasi dan Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Advent VII Jakarta. Berdasarkan defenisi di atas dalam penelitian ini penulis menetapkan populasi sebagai berikut:

a. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswa di sekolah SMP

Advent VII Jakarta yang berjumlah 120 siswa.

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah siswa kelas VII SMP Advent Jakarta yang berjumlah 46 siswa dengan teknik acak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dimaksudkan untuk membuat kesimpulan secara menyeluruh yang diperoleh dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP yang diambil secara acak sebanyak 30 siswa dengan teknik acak.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen butir soal yang diberikan pada siswa dalam bentuk angket sebanyak 30 butir dan angket pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima kemungkinan jawaban yaitu, selalu, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah dan sering dan soal matematika terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Tiap butir soal terdiri dari 4 pilihan ganda a, b, c dan d.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket pengaruh kecerdasan emosional dalam kegiatan belajar siswa.

| No | Aspek | Indikator | Nomor Item | Total |
|---------------|--|---|--------------|-----------|
| 1 | Bimbingan belajar | a. Bimbingan atau bantuan | 11,20,5,7,30 | 5 |
| | | b. Kedisiplinan waktu belajar | 19,21,22 | 3 |
| | | c. Pemeriksaan catatan dan buku penghubung | 14,4 | 2 |
| | | d. Hukuman dan hadiah | 12,13,18,8 | 4 |
| 2 | Pemberian fasilitas belajar materiil maupun non materiil | a. Tempat belajar | 17,3,23 | 3 |
| | | b. Peralatan belajar | 15,2,27 | 3 |
| | | c. Suasana belajar | 6,10,26 | 3 |
| | | d. Rasa aman dan dorongan melalui komunikasi | 1,24,28 | 3 |
| 3 | Kerjasama antara orang tua dan guru | Komunikasi orang tua dengan guru melalui buku penghubung atau pertemuan langsung. | 16,9,25,29 | 4 |
| Jumlah | | | | 30 |

Tabel 2. Kisi-Kisi Intrumen Soal Matematika

| No | Materi | No Soal | Jml |
|----|-------------------------------------|------------------------|-----|
| 1 | Operasi hitung bilangan bulat | 1,2,3,4,5 | 5 |
| 2 | Operasi pada pecahan | 6,7,8,9,23,27,28,29,30 | 9 |
| 3 | Persamaan linear satu variable | 13,14,15,16 | 4 |
| 4 | Pertidaksamaan linear satu variable | 10,17,18,19,20,21,22 | 7 |
| 5 | Perpangkatan bentuk aljabar | 11,12,24,25,26 | 5 |
| | Jumlah | | 30 |

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan. Dalam penelitian ini instrumen mengacu pada validitas isi yaitu menunjukkan bahwa test tersebut tujuannya telah sesuai dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan skor butir soal bentuk obyektif adalah dengan skor butir soal 0 dan 1 dan untuk menghitung menggunakan koefisien korelasi biserial antara skor butir soal dengan skor total test memakai rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Angka Indeks Korelasi Point Biserial

M_p = Mean Skor siswa yang menjawab benar, yang menjawab sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.

M_t = Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta

Kemudian untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan KR-20 yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[\frac{SDr^2 - (\sum pq)}{SDr^2} \right]$$

Keterangan:

k = Banyaknya butir

SDr^2 = Varians skor total

p = Proporsi jumlah peserta yang menjawab benar butir ke-i

q = $1 - p$

Pada instrumen berupa angket di gunakan metode Alpha dengan

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir item

Untuk uji validitas digunakan teknik **product momen pearson** dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - \sum X^2)(n \sum Y^2 - \sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya data
- ΣX = Jumlah skor subjek pada item soal
- ΣY = Jumlah skor subyek
- ΣXY = Jumlah hasil kali skor subyek pada item soal dan skor total subyek
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor pada item soal
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total subyek

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui berapa kuat pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- x = jumlah skor x
- y = jumlah skor y
- x^2 = jumlah kuadrat seluruh skor x
- y^2 = jumlah kuadrat seluruh skor y
- n = banyaknya data

Kriteria pengujian:

- Terima H_0 jika $r_{(hitung)} < r_{(tabel)}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- Tolak H_0 jika $r_{(hitung)} > r_{(tabel)}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Maksudnya adalah ada hubungan yang signifikan antarkecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Advent VII Jakarta.

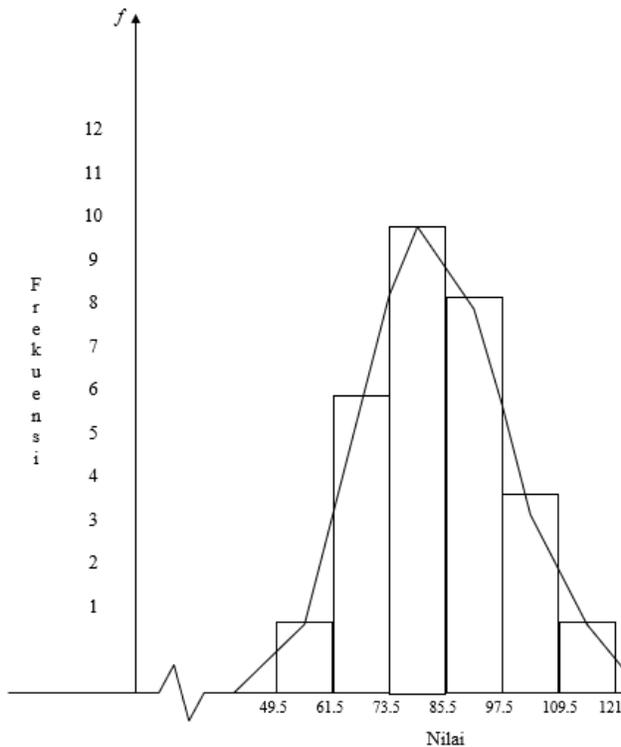
HASIL PENELITIAN

Deskripsi data Variabel X (Motivasi)

Deskripsi data variabel X diperoleh rentang nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 119 dengan mean (rata-rata) 83.90 modus 81.50 median 83.10 varian 193.49 dan simpangan baku 13.91. Dari data tersebut dibuat distribusi frekuensi, grafik histogram dan polygon frekuensi di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

| No | Kelas Interval | Titik Tengah (Xi) | Frekuensi | Batas Nyata |
|----|----------------|-------------------|-----------|-------------|
| 1 | 50 – 61 | 55.5 | 1 | 49.5 |
| 2 | 62 – 73 | 67.5 | 6 | – |
| 3 | 74 – 85 | 79.5 | 10 | 61.5 |
| 4 | 86 – 97 | 91.5 | 8 | 61.5 |
| 5 | 98 – | 103.5 | 4 | – |
| 6 | 109 | 115.5 | 1 | 73.5 |
| | 110 – | | | 73.5 |
| | 121 | | | – |
| | | | | 85.5 |
| | | | | 85.5 |
| | | | | – |
| | | | | 97.5 |
| | | | | 97.5 |
| | | | | – |
| | | | | 109.5 |
| | | | | 109.5 |
| | | | | – |
| | | | | 121.5 |
| | Jumlah | | 30 | |



Gambar 1. Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel X

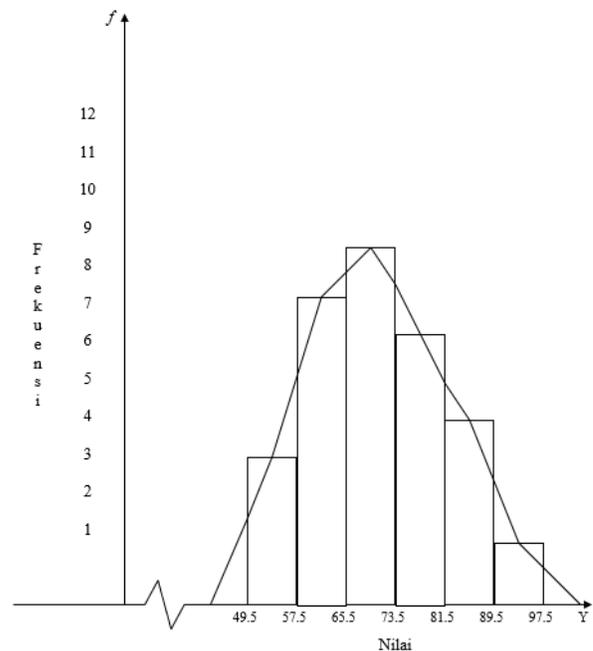
Deskripsi data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)

Untuk variabel Y diperoleh rentang nilai 52 sampai 96 dengan rata-rata 70.57 modus 68.70 median 69.50 varians 109.17 dan simpangan baku 10.45. Dari data tersebut dibuat distribusi frekuensi, grafik histogram dan polygon frekuensi di bawah ini.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Titik Tengah (Xi) | Batas Nyata |
|----|----------------|-----------|-------------------|-------------|
| 1 | 50 – 57 | 3 | 53.5 | 49.5 – |
| 2 | 58 – 65 | 7 | 61.5 | 57.5 |
| 3 | 66 – 73 | 9 | 69.5 | 57.5 – |

| | | | | |
|---------------|---------|-----------|------|--------|
| 4 | 74 – 81 | 6 | 77.5 | 65.5 |
| 5 | 82 – 89 | 4 | 85.5 | 65.5 – |
| 6 | 90 – 97 | 1 | 93.5 | 73.5 |
| | | | | 73.5 – |
| | | | | 81.5 |
| | | | | 81.5 – |
| | | | | 89.5 |
| | | | | 89.5 – |
| | | | | 97.5 |
| Jumlah | | 30 | | |



Gambar 2. Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel Y

Pengujian Persyaratan Analisis Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui instrumen yang diberikan Valid atau tidak maka dilakukan uji validitas, dari 30 tes hasil belajar didapat 25 soal valid.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

| Sampel | N | Statistik Pengujian $\alpha = 0.05$ | | Kesimpulan |
|---------------|----|--|------------|------------|
| | | L hitung (Lo) | L Tabel | |
| Variabel X | 30 | 0,0986 | 0,1610 | Normal |
| Variabel Y | 30 | 0,0987 | 0,1610 | Normal |

Hasil perhitungan uji normalitas Variabel X diperoleh $L_o = 0,0986$ $L_e = 0,161$ pada taraf signifikan $0,05$ untuk $n = 30$ dan pada Variabel Y diperoleh $L_o = 0,0987$ $L_e = 0,161$ pada taraf signifikan $0,015$ untuk $n = 30$.

Karena L_o dari kedua perhitungan lebih kecil dari L_e (L tabel) maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui berapa jauh pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa, perlu dicari angka indeks korelasi (r_{xy}) dengan menggunakan rumus korelasi roduct moment dari pearson. Berdasarkan perhitungan angka indeks korelasi Variabel X dan Variabel Y diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,.$

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$

($0,9388 > 0,361$) berarti koefisien korelasi signifikan.

Koefisien Determinasi (KD) didapat:

$$KD = (0,9388)^2 \times 100\% = 0,88 \times 100\% = 88\%$$

Maka 88% dari hasil belajar matematika disebabkan oleh pengaruh dari kecerdasan emosional.

Uji signifikansi yaitu : $t_{hitung} =$

$$\frac{0,9388\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,9388)^2}} = \frac{0,9388\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,88}}$$

=

$$\frac{0,9388(5,29)}{0,35} = \frac{4,97}{0,35} = 14,2$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji hipotesis signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Advent VII Jakarta.

Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas antara kelompok eksperimen dan control dilakukan dengan uji Fiser (F).

Tabel 6. Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Matematika

| Sampel | N | Uji F $\alpha = 0,05$ | | Kesimpulan |
|--------------|----|-----------------------|---------|------------|
| | | F hitung | F tabel | |
| Variable (x) | 30 | 1,772 | 1,858 | Homogen |
| Variabel (y) | 30 | 1,772 | 1,858 | Homogen |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Advent VII Jakarta dengan koefisien korelasi $r = 0,9388$ dan $r_{\text{tabel}} 0,361$ pada taraf signifikan $= 0,05$.

Saran

Dengan terjaringnya data dalam menguji hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMP, maka berikut ini peneliti menyampaikan beberapa saran untuk peningkatan kualitas prestasi belajar matematika siswa yang dapat mengacu kepada peningkatan kualitas pendidikan, yaitu:

1. Bagi guru matematika

- a. Hendaknya memperkaya wawasan tentang teori belajar dan metode pengajarannya dengan “kecerdasan Emosional (EQ)” dan cara-cara menerapkan dan mengembangkannya bagi peserta didik.
- b. Hendaknya dapat menciptakan suasana yang kondusif dan proaktif dalam proses belajar mengajar matematika di kelas, sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu matematika

tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan emosional.

- c. Hendaknya dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar matematika dengan memperhatikan kecerdasan emosional siswa, sehingga siswa mampu berprestasi dengan baik.

2. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya selalu memperhatikan anaknya di rumah maupun dalam pergaulan di masyarakat, agar selalu terawasi dalam pergaulannya.
- b. Hendaknya selalu memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional dalam upaya peningkatan prestasi belajarnya di sekolah.
- c. Hendaknya memperhatikan kemauan dan kemampuan anaknya, sehingga siswa termotivasi dalam belajar di sekolah dan keberhasilan hidupnya di masa depan.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Kecerdasan emosional siswa bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu

hendaknya mencari alternatif lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar matematika.

- b. Kemampuan guru dalam pengajaran dan pembelajaran matematika masih banyak yang harus diperbaiki, oleh karena itu hendaknya dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika di kelas, sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Belajar dan pembelajaran 1, Depdikbud, Dirjen, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Bernadib, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 1999.

Depdiknas, *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: 2000

Ellen G. White, *Mendidik dan membimbing anak*, Grafindo Persada: 2002.

Gayar Media Pratama, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: 1997.

H. Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 1999.

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.

Muhidin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

Nasution. S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara Jakarta: 2000.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksar, 2001.

R. Madha Komala, *Berbagai Faktor yang Berpengaruh terhadap Hasil Pendidikan*, Jakarta: Uhamka, 2000.

Robert K. Cooper dan Anyman Sawaf; *Kecerdasan Emosional*: Gramedia, Pustaka Utama, Terjen | Alex Tri Kuntjono Widodo, Jakar |01.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi. Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1990.